

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN KINERJA RANTAI
NILAI (*VALUE CHAIN*) USAHA HIDROPONIK SELADA CV
FOODSCAPING INDONESIA DI KABUPATEN BONE**



NUR ANNISA

G021 19 1125

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN KINERJA RANTAI
NILAI (*VALUE CHAIN*) USAHA HIDROPONIK SELADA CV
FOODSCAPING INDONESIA DI KABUPATEN BONE**

**NUR ANNISA
G021 19 1125**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
RTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN KINERJA RANTAI
NILAI (*VALUE CHAIN*) USAHA HIDROPONIK SELADA CV
FOODSCAPING INDONESIA DI KABUPATEN BONE**

**NUR ANNISA
G021 19 1125**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN KINERJA RANTAI
NILAI (*VALUE CHAIN*) USAHA HIDROPONIK SELADA CV
FOODSCAPING INDONESIA DI KABUPATEN BONE**

NUR ANNISA
G021 19 1125

Skripsi

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada
tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:




Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.
19680702 199303 2 003



Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
19700203 199802 2 001



Diketahui Oleh:



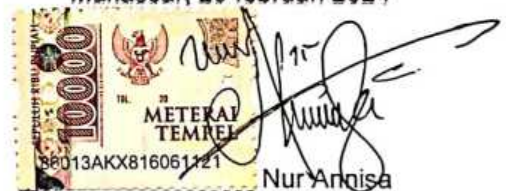
Prof. Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “**Produktivitas Tenaga Kerja dan Kinerja Rantai Nilai (*Value Chain*) Usaha Hidroponik Selada CV Foodscaping Indonesia di Kabupaten Bone**” adalah benar karya saya dengan arahan tim pembimbing Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya Ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 februari 2024



G021191125



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Annisa, lahir pada tanggal 16 November 2001 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Udin S dan Ibu Juriati dari tiga bersaudara yaitu Nur Salam dan Nur Syamsinar. Selama hidupnya penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu SD Inpres Kera-kera (2007-2013), SMP Cokroaminoto Tamalanrea Makassar (2013-2016), SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar (2016-2019). Pada tahun 2019, penulis juga berhasil lulus sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin setelah dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis pernah mengikuti magang di CV Foodscaping Indonesia. Selama berkuliah penulis juga aktif mengikuti organisasi internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi internal kampus sendiri penulis mengikuti unit kegiatan kampus (UKM) yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan yaitu Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Hasanuddin (KSR PMI UNHAS) pada tahun 2020. Untuk organisasi eksternal kampus yaitu Siaga Bencana Berbasis Masyarakat Palang Merah Indonesia Kota Makassar (SIBAT PMI Kota Makassar). Penulis juga aktif mengikuti lomba tingkat regional, nasional, hingga internasional dan menjuarai beberapa lomba dan aktif sebagai pelatih di PMR-PMI SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar, serta pernah menjadi salah satu juri pada kompetisi cerdas cermat PMR-PMI tingkat Madya (SMP) se-kota Makassar.



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada teladan kami, Nabi **Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam**, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu membawa dan menyebarkan kebaikan bagi umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun dukungan materi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa penghargaan yang sangat mendalam, sekaligus ungkapan cinta dan rasa hormat yang tulus kepada Ayahanda tercinta, **Udin S**, dan Ibu tersayang, **Juriati**. Dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga atas segala jasa mereka yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, serta mendoakan penulis sepanjang hidupnya. Rasa terimakasih penulis kepada kedua orangtua tercinta karena telah memberikan pendidikan kepada penulis yang tak ternilai harganya. Semoga karya ini bisa menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Mama yang saat ini menanti kelulusanku.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kakak-kakakku yaitu **Nur Syamsinar** dan **Nur Salam** yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan motivasi, saran dan materi kepada penulis. Serta terimakasih kepada kakak-kakak iparku yang baik hati dan selalu memberi bantuan baik materi, saran, motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun yaitu kak **Arhamsyah** dan Kak **Nismalasari Jufri**. Semoga apa yang telah kalian berikan dalam bentuk apapun, dapat bernilai pahala di sisi Allah.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si** selaku dosen pembimbing utama sekaligus menjadi orangtua bagi penulis. Terimakasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, dan yang saran yang mendukung serta bimbingan dan arahan yang dengan sabar diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta selalu mendampingi dan menginspirasi penulis. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan Bapak dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si**. selaku dosen pembimbing pendamping. Terimakasih untuk arahan, motivasi yang diberikan seperti seorang ibu kepada anaknya, kritik dan saran yang disampaikan dengan sangat baik dan penuh a penulis sehingga membuat penulis lebih bersemangat dalam psi. Terimakasih telah banyak berbagi kisah pengalaman



im Darma, M.S dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si**, selaku dosen asih banyak atas kritik dan saran yang telah diberikan yang jlis untuk terus belajar guna penyempurnaan skripsi ini. memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dalam

tutur kata maupun tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun pada saat penyusunan skripsi ini.

4. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak membantu, memberikan semangat, wawasan, pengetahuan, kebijaksanaan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1).
5. Ibu **Ayu Anisa Amir., S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal penulis. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya dalam membantu, mengatur, dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan seminar proposal sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dan memberikan banyak motivasi serta menginspirasi penulis selama menempuh pendidikan Sarjana (S1).
7. **Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis dalam proses administrasi selama menempuh pendidikan Sarjana (S1).
8. Kepada kak **Sulfadli Marda** selaku pemilik dan pengelola usaha selada hidroponik Rumah sayur Bone. Terimakasih telah membantu dan memberikan banyak informasi kepada penulis serta telah mengizinkan untuk melangsungkan penelitian di usahanya dan memperoleh data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak **Hj Marda**, Ibu **Hj Martinah**, selaku kedua orangtua kak **Sulfadli Marda**, dan kak **Tenri** selaku istri dari kak **Sulfadli Marda**. Terimakasih sebesar-besarnya telah menerima, melayani, dan memberikan sangat banyak bantuan dengan tulus kepada penulis selama proses penelitian penulis berlangsung. Terimakasih telah memberikan banyak nasehat dan cerita-cerita insipratif layaknya keluarga yang menjadi pelajaran besar bagi hidup penulis kedepannya. Mohon maaf jika selama proses penelitian berlangsung terdapat sikap dan tutur kata yang kurang berkenan di hati.
10. Kepada kak **Zulfikri** selaku pemilik dan pengelola usaha selada hidroponik Al-Fikri Farm, terimakasih sebesar-besarnya karena telah menerima penulis untuk melangsungkan penelitian di usahanya dan memberikan banyak informasi serta kritik dan saran kepada penulis hingga penulis dapat memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada kakakku **Nur Afni** selaku kakak **Zufikri** yang sudah serasa seperti keluarga sendiri, terimakasih banyak telah membantu penulis selama proses penelitian berlangsung, serta **Ainun** dan **Zubair** selaku keponakan dari kak **Zulfikri**, terimakasih yah adik-adik manis karena telah banyak menghibur dan membantu penulis selama proses penelitian, semoga nanti bisa dipertemukan kembali.
12. Kepada kakakku **Andi** dan **Isna**, terimakasih telah banyak membantu penulis, nahaman, informasi, dan motivasi kepada penulis dalam penelitian ini, meskipun dalam kondisi sibuk tetapi selalu meluangkan waktu untuk membantu penulis.
13. Kepada kakakku **Nasmita Ridwan** dan **Fatma Sri Fatimah**, terimakasih sudah banyak membantu penulis selama proses pendidikan sarjana (S1), menjadi teman seperjuangan skripsi, jangan lelah untuk saling membantu



14. Kepada saudaraku, **Nur Mutmainnah Rahman**. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pendidikan sarjana (S1), dan memberikan banyak sekali bantuan dalam bentuk apapun serta selalu mendukung penulis. Terimakasih juga karena menjadi sahabat yang sigap ketika penulis membutuhkan bantuan.
15. Kepada **Masudara Family**, terimakasih telah menjadi keluarga yang baik bagi penulis serta memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Menjadi sebuah kesyukuran karena penulis terlahir di keluarga ini. Tetaplah utuh, harmonis dan bahagia kedepannya.
16. Kepada **EXO, NCT DREAM, SM Family dan YG Family**, terimakasih sebesar-besarnya sudah menjadi kawan penulis dalam proses penyembuhan kesehatan mental penulis di masa pendidikan sarjana (S1), terutama dalam masa penyusunan skripsi.
17. Kepada keluargaku **PMR PMI Unit 221** terkhusus **CARCA 221**, terimakasih sudah memberikan banyak bantuan dan hiburan kepada penulis dan memberikan pengalaman yang tak ternilai harganya. Kalian merupakan salah satu keluarga yang sangat berarti bagi penulis, ilmu yang kudapatkan di organisasi ini banyak diterapkan oleh penulis hingga akhir perkuliahan bahkan pada saat ujian tutup.
18. Kepada lingkaran ukhuwah **Tarbiyah FUM**, terimakasih atas nasehat-nasehat yang diberikan kepada penulis agar penulis lebih bersemangat dan ikhlas menjalani perkuliahan dan penyusunan skripsi.
19. Kepada keluarga besar **KSR PMI UNHAS**, terimakasih atas ilmu, dukungan, dan pengalaman yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan yang pastinya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis kedepannya.
20. Kepada sobat **XENJA, Nufa, Wilda, Syakira, Erin, Fatma, Cia**. Terimakasih atas dukungan, motivasi, saran dan informasi-informasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga proses tugas akhir penulis dapat berjalan lancar. Terimakasih juga atas kebersamaan sederhana yang tidak akan terlupakan hingga masa tua.
21. Teruntuk jodoh yang saat ini belum dipertemukan oleh Allah, merupakan sebuah alasan penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang kuperoleh selama pendidikan mampu memberi manfaat bagi kehidupan kecil yang ditempuh kedepannya.
22. Kepada saudaraku, **Reski Muhaema Burhan**, terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan sosial dan materi yang telah diberikan selama penulis menjalani masa perkuliahan, yang selalu siap dan sigap merespond ketika penulis membutuhkan bantuan.
23. Teruntuk kak **Hartono Mukhtar**, terimakasih telah memberikan banyak motivasi dan doa kepada penulis pada saat penulis dinyatakan lulus menjadi mahasiswa Universitas Hasanuddin dan juga pada saat penulis telah melalui ujian tutup skripsi.
24. Kepada teman **KFC Family**, terimakasih atas kebersamaan yang telah proses perkuliahan terkhusus pada saat magang dan pasca ujian saya belajar banyak hal terutama dalam penyusunan tugas
25. Kepada teman **ADH19ANA**, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. kebersamaannya dibangu perkuliahan, terimakasih juga atas yang kalian berikan. Mari bertemu dengan versi yang lebih baik



Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak, semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan sebaik-baiknya balasan dan semoga kita semua diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat nantinya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

NUR ANNISA. **Produktivitas Tenaga Kerja Dan Kinerja Rantai Nilai (*Value Chain*) Usaha Hidroponik Selada CV Foodscaping Indonesia di Kabupaten Bone.** Pembimbing: MAHYUDDIN dan LETTY FUDJAJA.

Latar belakang. Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman pertanian tanpa menggunakan media tanah melainkan menggunakan air yang banyak diminati oleh masyarakat dan dijadikan sebagai ladang usaha. Di Kabupaten Bone terdapat beberapa usaha yang memproduksi selada secara hidroponik yaitu usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm yang merupakan unit usaha dari perusahaan CV Foodscaping Indonesia. **Tujuan** penelitian ini adalah menganalisis alokasi tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja dalam rantai nilai usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm, dan menganalisis kinerja rantai nilai usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alokasi tenaga kerja menggunakan metode analisis alokasi tenaga kerja dalam satuan persen dan produktivitas tenaga kerja menggunakan rasio produktivitas yang dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Kinerja aktivitas rantai nilai akan dianalisis menggunakan analisis rantai nilai porter dan normalisasi *snorm de boer*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa alokasi tenaga kerja Rumah Sayur Bone lebih tinggi dibandingkan Al-Fikri Farm yaitu 24 HOK dan Al-Fikri Farm yaitu 11,29. Produktivitas tenaga kerja Rumah Sayur Bone adalah 5.83 kg per HOK dengan *revenue* sebesar Rp145.833,33 per HOK, dan produktivitas tenaga kerja Al-Fikri Farm adalah 2.66 kg per HOK dan *revenue* sebesar Rp106.333,60 per HOK. Hasil tersebut menunjukkan produktivitas Rumah Sayur Bone lebih tinggi dibandingkan Al-Fikri Farm. Dan hasil kinerja rantai nilai pada usaha Rumah Sayur Bone berada pada indikator baik dan Al-Fikri berada pada indikator rata-rata.

kata kunci: hidroponik, selada, alokasi tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, kinerja, rantai nilai.



ABSTRACT

NUR ANNISA. ***Labor Productivity and Value Chain Performance of CV Foodscaping Indonesia's Hydroponic Lettuce Business in Bone Regency.***
Supervisors: MAHYUDDIN and LETTY FUDJAJA.

Background. *Hydroponics is a technique for cultivating agricultural plants without using soil but using water which is in great demand by the public and is used as a business field. In Bone Regency there are several businesses that produce lettuce hydroponically, namely the Rumah Sayur Bone business and Al-Fikri Farm which are business units of the CV Foodscaping Indonesia company. The aim of this research is to analyze labor allocation and labor productivity in the value chain of the lettuce hydroponic business at Rumah Sayur Bone and Al-Fikri Farm, and to analyze the performance of the hydroponic value chain for lettuce at Rumah Sayur Bone and Al-Fikri Farm. The method used in this research is the qualitative method. Labor allocation uses the labor allocation analysis method in percent units and labor productivity uses productivity ratios followed by descriptive analysis. The performance of value chain activities will be analyzed using Porter Value Chain Analysis and De Boer Snorm Normalization. The research results show that the workforce allocation for Rumah Sayur Bone is higher than Al-Fikri Farm, namely 24 HOK and Al-Fikri Farm, namely 11.29. The labor productivity of Rumah Sayur Bone is 5.83 kg per HOK with revenue of IDR 145,833.33 per HOK, and the labor productivity of Al-Fikri Farm is 2.66 kg per HOK and revenue of IDR 106,333.60 per HOK. These results show that the productivity of Rumah Sayur Bone is higher than Al-Fikri Farm. And the results of the value chain performance in the Rumah Sayur Bone are in good indicators and Al-Fikri Farm businesses is in average indicators.*

Keywords: *hydroponics, lettuce, labor allocation, labor productivity, performance, value chain.*



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Landasan Teori	6
1.6.1 Hidroponik.....	6
1.6.2 Selada (<i>Lactuca Sativa L.</i>).....	8
1.6.3 Rantai Nilai (<i>Value Chain</i>)	8
1.6.5 Alokasi Tenaga Kerja.....	12
1.6.6 Produktivitas Tenaga Kerja.....	13
1.6.7 Kerangka Pemikiran	15
BAB II METODE PENELITIAN	18
2.1 Pendekatan Penelitian	18
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
2.3 Jenis dan Sumber Data	18
2.3.1 Informan Penelitian.....	18
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
2.5 Metode Analisis Data.....	19
2.5.1 Analisis Alokasi Tenaga Kerja	20
2.5.2 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja	19
2.5.3 Analisis Rantai Nilai Porter	21
2.5.4 Analisis Data Deskriptif	23
2.6 Batasan Operasional	23
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	26
3.1 Identifikasi CV Foodscaping Indonesia	26
3.2 Analisis CV Foodscaping Indonesia	27
3.3 Daya Manusia	27
3.4 Sistem	27
3.5 Struktur Umum Rumah Sayur Bone.....	27
3.6 Sejarah Usaha Rumah Sayur Bone	27
3.7 Profil Usaha Rumah Sayur Bone.....	29
3.8 Struktur Umum Usaha Ai-Fikri Farm	36



3.2.2.1 Sejarah Usaha Al-Fikri Farm	36
3.2.2.1 Profil Usaha Al-Fikri Farm.....	37
3.3 Pendapatan, Biaya Produksi, dan Pendapatan R/C.....	45
3.3.1 Pendapatan, Biaya Produksi, dan Pendapatan R/C Usaha Rumah Sayur Bone.....	46
3.3.2 Pendapatan, Biaya Produksi, dan Pendapatan R/C Usaha Al-Fikri Farm.....	46
3.4 Alokasi Tenaga Kerja.....	47
3.4.1 Alokasi Tenaga Kerja Usaha Rumah Sayur Bone.....	47
3.4.2 Alokasi Tenaga Kerja Usaha Al-Fikri Farm.....	54
3.5 Produktivitas Tenaga Kerja.....	61
3.5.1 Produktivitas Usaha Rumah Sayur Bone	61
3.5.2 Produktivitas Usaha Al-Fikri Farm	62
3.6 Pengukuran Kinerja Rantai Nilai.....	63
3.6.1 Pengukuran Kinerja Rantai Nilai Usaha Rumah Sayur Bone.....	63
3.6.1.1 Aktivitas Primer.....	68
3.6.1.2 Aktivitas Pendukung	81
3.6.2 Pengukuran Kinerja Rantai Nilai Usaha Al-Fikri Farm	87
3.6.2.1 Aktivitas Primer	92
3.6.2.2 Aktivitas Pendukung	96
3.7 Alokasi Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Kinerja Rantai nilai.....	112
3.7.1 Alokasi Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Kinerja Rantai nilai Rumah Sayur Bone	112
3.7.2 Alokasi Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Kinerja Rantai Nilai Al-Fikri Farm	112
BAB IV PENUTUP.....	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	128



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kondisi Indikator	23
2. Sumber Daya Manusia pada CV. Foodscaping Indonesia, 2023	27
3. Profil usaha Rumah Sayur Bone, 2023	29
4. Alat dan bahan baku dalam produksi selada hidroponik Rumah Sayur Bone, 2023.....	32
5. Volume penjualan selada hidroponik Rumah Sayur Bone tahun 2018-2023 ...	35
6. Profil usaha Al-Fikri Farm, 2023	38
7. Alat dan bahan dalam produksi selada hidroponik Al-Fikri Farm, 2023.....	40
8. Volume penjualan selada hidroponik usaha Al-Fikri Farm Tahun 2020-2022 ..	43
9. Pendapatan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha Rumah Sayur Bone, 2023.....	45
10. Pendapatan, biaya produksi, dan pendapatan selada hidroponik usaha Al-Fikri Farm, 2023	46
11. Perhitungan persentase alokasi tenaga kerja dalam rantai nilai pada usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone, 2023.....	47
12. Perhitungan persentase alokasi tenaga kerja dalam rantai nilai pada usaha hidroponik selada Al-Fikri Farm, 2023.....	54
13. Analisis aktivitas rantai nilai pada aktivitas usaha Rumah Sayur Bone, 2023 ..	63
14. Perhitungan rantai nilai berdasarkan komponen sub aktivitas di usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone, 2023	66
15. Kondisi indikator kinerja Rumah Sayur Bone	67
16. Analisis aktivitas rantai nilai pada aktivitas usaha Al-Fikri Farm, 2023.....	87
17. Perhitungan rantai nilai berdasarkan komponen sub aktivitas di usaha hidroponik Al-Fikri Farm, 2023	89
18. Kondisi indikator kinerja Al-Fikri Farm, 2023.....	91



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Aktivitas rantai nilai	10
2. Kerangka pemikiran produktivitas tenaga kerja dan kinerja rantai nilai (<i>value chain</i>) CV Foodscaping Indonesia	17
3. Logo Usaha Rumah Sayur Bone.....	30
4. Proses produksi selada hidroponik Rumah Sayur Bone, 2023.....	33
5. Logo usaha Al-Fikri Farm, 2023	39
6. Proses produksi selada hidroponik Al-Fikri Farm, 2023.....	41
7. Diagram persentase alokasi tenaga kerja dalam rantai nilai pada usaha selada hidroponik Rumah Sayur Bone, 2023	49
8. Diagram persentase alokasi tenaga kerja dalam rantai nilai pada usaha selada hidroponik Al-Fikri Farm, 2023	56
9. Produktivitas tenaga kerja dalam rantai nilai usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm, 2023	61
10. Pemetaan kinerja rantai nilai usaha hidroponik selada di Rumah Sayur Bone	68
11. Pemetaan kinerja rantai nilai usaha hidroponik selada di Al Fikri-Farm, 2023 .	92



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	129
2. Surat perjanjian kerjasama (Kontrak) Usaha Rumah Sayur Bone dengan Mitra.....	130
3. Kuisioner produktivitas tenaga kerja	131
4. Biaya-Biaya peralatan dalam usaha Rumah Sayur Bone	139
5. Biaya-biaya peralatan pada usaha Al-Fikri Farm	140
6. Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm.....	141
7. Tabel indikator kinerja rantai nilai usaha selada hidroponik.....	142
8. Perhitungan kinerja rantai nilai keseluruhan usaha selada hidroponik Rumah Sayur Bone.....	155
9. Penentuan kondisi indikator kinerja kegiatan komponen sub aktivitas Rumah Sayur Bone	156
10. Perhitungan kinerja rantai nilai keseluruhan usaha selada hidroponik Al-Fikri Farm	157
11. Penentuan kondisi indikator kinerja kegiatan komponen sub aktivitas Al-Fikri Farm	158
12. <i>Green House</i> dan instalasi hidroponik selada Rumah Sayur Bone	159
13. Instalasi hidroponik Selada Al-Fikri Farm.....	159
14. Alat dan bahan produksi selada hidroponik Rumah Sayur Bone.....	160
15. Alat dan bahan produksi selada hidroponik di Al-Fikri Farm.....	161
16. Dokumentasi wawancara Rumah Sayur Bone.....	162
17. Dokumentasi wawancara Al-Fikri Farm.....	162



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang di mana sektor pertanian menjadi pemberi kontribusi dalam perkembangan perekonomiannya yaitu sebesar 46,06%. Sektor pertanian yang mendominasi adalah tanaman pangan dan hortikultura (Badan Pusat Statistik, 2022). Hortikultura adalah budidaya tanaman kebun, dimana produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Pitaloka, 2017).

Sektor pertanian di Kabupaten Bone ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan, yaitu dampak perubahan iklim yang sulit diatasi yang dapat berdampak pada kualitas hasil produksi. Tanaman hortikultura, termasuk tanaman pangan dan sayuran, rentan terhadap fluktuasi iklim seperti perubahan pola hujan, banjir, kekeringan, dan peningkatan suhu (Surmaini et al., 2011). Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi budidaya tanaman hortikultura termasuk risiko pada pola budidaya, peningkatan serangan hama dan penyakit, serta perubahan pada kualitas dan kuantitas air serta tanah (Hartati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam budidaya pertanian untuk mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu teknologi dalam budidaya pertanian yang banyak digunakan di era modern ini untuk menghadapi tantangan tersebut adalah menggunakan hidroponik (Fatchiya et al., 2016). Hidroponik menjadi salah satu teknologi yang sangat cocok digunakan untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura untuk dapat meminimalisir dampak buruk dari perubahan iklim. Hidroponik merupakan metode penanaman tanaman tanpa menggunakan media tanaman tanah tetapi menggunakan air (Lubis, 2020).

Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan secara hidroponik adalah tanaman selada. Umumnya, produktivitas dan kualitas tanaman hidroponik lebih unggul dibandingkan dengan hasil pertanian konvensional (Lestari et al, 2022). Selada hidroponik dapat dijadikan sebagai peluang usaha karena biaya produksinya lebih hemat dibandingkan budidaya secara konvensional sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih rendah (Khusna et al, 2022), dan juga usaha selada hidroponik memiliki peluang pasar yang besar, serta memiliki nilai ekonomi tinggi yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat (Meriaty et al., 2021). Di Kabupaten Bone terdapat



nama CV Foodscaping Indonesia yang bergerak di bidang pada agribisnis hidroponik.

Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis hidroponik yang resmi didirikan sebagai persekutuan a tanggal 23 Oktober 2020. Dengan visi untuk "Mewujudkan if" dan tagline "from homes to everywhere", Foodscaping

Indonesia bertujuan untuk menjadikan pekarangan rumah sebagai sumber pangan yang produktif bagi rumah tangga. CV Foodscaping Indonesia memiliki 4 unit usaha yaitu Rumah Sayur Bone, Al-Fikri Farm, Garden Shop, dan Takar. Unit usaha CV Foodscaping Indonesia yang memproduksi selada hidroponik adalah Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm.

Rumah Sayur Bone yang terletak di Dusun Watampulaweng, Desa Lamakkaraseng, merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2017 dan memproduksi berbagai jenis buah dan sayuran hortikultura secara hidroponik dengan komoditas utamanya yaitu selada hidroponik. Saat ini, Rumah Sayur Bone memproduksi selada hidroponik sebanyak 80 kg per minggu, dimana hasil produksi tersebut didistribusikan kepada 1 mitra saja. Kemudian, Usaha Al-Fikri Farm yang terletak di Dusun Paijo, Desa Timusu, memproduksi selada hidroponik sejak tahun 2020 dengan jumlah produksi 5-10 kg per minggu.

Kedua usaha ini seringkali mengalami berbagai permasalahan dalam menjalankan setiap aktivitasnya karena keterbatasan kemampuan pengelola dalam melakukan manajemen produksi dan juga manajemen sumber daya seperti modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Menurut (Naufalin, 2020), tantangan yang seringkali muncul dalam suatu usaha adalah tata kelola manajemen Sumber Daya Manusia yang belum memadai. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendekatan strategis dalam mengelola aspek-aspek karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuannya adalah menciptakan kondisi kerja yang baik, meningkatkan produktivitas, dan memberdayakan tenaga kerja (Zainal *et al.*, 2015).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjang proses berjalannya usaha sehingga diperlukan perencanaan yang baik untuk pengalokasiannya agar dapat mencapai produktivitas yang tinggi. Jika suatu usaha tidak tepat dalam melakukan pengalokasian tenaga kerja dalam setiap aktivitas maka akan menimbulkan rendahnya produktivitas tenaga kerja yang berakibat pada penggunaan biaya yang tidak efisien (Kawengian *et al.*, 2019).

Dari permasalahan-permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai membantu mengidentifikasi bagian mana dari rantai nilai yang paling kritis dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Dengan demikian analisis ini dapat membantu perusahaan untuk lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya, termasuk tenaga kerja, dan untuk aktivitas yang paling penting dalam penciptaan nilai. Sehingga, dalam hal ini diperlukan analisis rantai nilai yang berguna untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari masing-masing aktivitas rantai nilai (Lihawa *et al.*, 2021).



Porter (2008) mengembangkan alat bantu dalam melakukan analisis rantai nilai. Pendekatan/alat bantu yang digunakan Porter terbagi ke dalam 2 kelompok aktivitas yaitu aktivitas inti (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*) yang dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan secara sistematis mulai dari proses awal hingga diterima konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam memilih aktivitas yang kritis dalam rantai nilai agar dapat dilakukan pemberian

nilai tambah.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui distribusi tenaga kerja di usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm dalam setiap aktivitas rantai nilainya sehingga dapat mengidentifikasi peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam setiap aktivitas rantai nilai usaha. Dan juga perlunya dilakukan analisis rantai nilai untuk mengidentifikasi setiap aktivitas-aktivitas dalam usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone, sehingga dapat diketahui bagian mana saja yang memerlukan perbaikan atau penambahan nilai. Analisis rantai nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah rantai nilai porter.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan yang dapat di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut !

1. Bagaimana alokasi tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja dalam rantai nilai usaha selada hidroponik Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm ?
2. Bagaimana kinerja rantai nilai usaha selada hidroponik Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Di Indonesia terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hidroponik selada, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Papilaya, Katiandagho, & Rumangit (2020), yang berjudul “Analisis Rantai Nilai Sayuran Hidroponik di Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara”. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil secara sengaja, adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rantai nilai sayuran hidroponik dari kelompok tani binaan PT. Nusa Halmahera Minerals. Hasil dari penelitian ini yaitu aktivitas utama kelompok tani yang memproduksi sayuran hidroponik meliputi penyemaian benih, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, dan pemasaran. Kelompok tani binaan PT. Nusa Halmahera Minerals dengan pelaku-pelaku yaitu petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, mendapatkan nilai margin yang positif dari penjualan sayuran hidroponik. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait sayuran hidroponik dan menganalisis rantai nilai sebuah usaha. Perbedaannya adalah tempat pelaksanaan penelitian berbeda dan penelitian yang ditulis oleh Papilaya, Katiandagho, & Rumangit (2020), meneliti beberapa jenis sayuran hidroponik sedangkan penulis hanya meneliti terkait hidroponik selada saja.



Kemudian penelitian yang ditulis oleh Zulfikri (2018), yang berjudul “Strategi Usaha Agribisnis Hidroponik (Studi Kasus: CV Foodscaping dan Bone)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi agrosistem kasus, menganalisis permasalahan yang ada pada dan merumuskan strategi pengembangan dari agrosistem kasus. Penelitian ini yaitu CV Foodscaping Indonesia terdiri dari empat ah Sayur Bone, Al-Fikri Farm, Garden Shop, dan Takar. Yang

beroperasi dalam melakukan produksi hidroponik adalah Rumah Sayur Bone, adapun sasaran pengembangan usaha hidroponik Rumah Sayur Bone CV. Foodscaping Indonesia yaitu Permintaan produk stabil, meningkatnya penjualan, bertambahnya mitra penjualan, rutinnya dilakukan promosi, benih yang digunakan adalah benih unggul, siklus produksi teratur, bahan baku mencukupi, meningkatnya kapasitas produksi, medal memadai, pertumbuhan tanaman stabil, dan tenaga kerja terampil. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian sama yaitu di Rumah Sayur Bone dan sama-sama meneliti terkait sayuran hidroponik serta penelitian ini berfokus juga pada aktivitas tenaga kerja Rumah Sayur Bone. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Zulfikri (2021) meneliti terkait strategi pengembangan pada usaha agribisnis hidroponik CV Foodscaping Indonesia, tidak meneliti terkait rantai nilai usaha tetapi hanya menyinggung aktivitas-aktivitas yang dilakukan CV Foodscaping Indonesia dan jenis sayuran hidroponik yang diteliti adalah secara umum, sedangkan penulis hanya berfokus pada penelitian selada hidroponik dan meneliti terkait rantai nilai dan produktivitas tenaga kerja dalam salah satu unit usaha CV Foodscaping Indonesia yaitu Rumah Sayur Bone.

Salah satu penelitian yang berjudul “Alokasi Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Musibanyuasin, Sumatera Selatan” yang ditulis oleh Meilianni & Ngadi (2020), tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis alokasi tenaga kerja dan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Srimulyo, Kecamatan Tangkal Jaya, Musi Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuisioner, wawancara terbuka, dan penelusuran data sekunder. Responden untuk pengisian kuisioner adalah 192 responden yang ditentukan secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan variasi jenis pekerjaan dan alokasi tenaga kerja rumah tangga tergantung pada pendidikan, jenis kelamin, dan usia kepala rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga mengalokasikan 1 atau 2 anggota rumah tangga ke pasar kerja. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja berkorelasi positif terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Srimulyo lebih besar dari garis kemiskinan dan upah minimum sektor pertanian Provinsi Sumatera Selatan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait alokasi tenaga kerja. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Meilianni & Ngadi (2020), yaitu perbedaan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, dan juga penelitian dari Ngadi & Meilianni (2020) tidak membahas keterkaitan antara alokasi tenaga kerja dengan produktivitas tenaga kerja, serta tidak meneliti terkait rantai nilai.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh (Volta, Yektiningsih, & Yuliati) (2022), yang berjudul “Alokasi Curahan Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan Usaha



di Desa Kalanganyar, Kabupaten Sidoarjo”, Penelitian ini getahui analisis alokasi curahan tenaga kerja dan pendapatan mbak bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati”. Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu s curahan waktu kerja. Hasil penelitian ini adalah diperoleh rata-tenaga kerja tertinggi ada pada kegiatan pembelian pakan yaitu 78%) dan terendah pada aktivitas pengairan sebesar 2.62 HOK

(2.08%) dan pendapatan usaha tambak sebesar Rp96.905.482. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pengalokasian tenaga kerja dan alokasi curahan waktu di suatu kegiatan, menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis alokasi tenaga kerja. Adapun perbedaannya yaitu waktu dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, serta penelitian yang ditulis oleh Volta *et al.*, (2022) tidak meneliti terkait bagaimana kinerja rantai nilai. tingkat produktivitas tenaga kerja.

Kemudian salah satu penelitian yang ditulis oleh Amaya, Padulosi, & Meldrum (2020) yang berjudul “*Value Chain Analysis of Chaya (Mayan Spinach) in Guatemala*” atau “Analisis Rantai Nilai Chaya (Bayam Maya) di Guatemala” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis rantai nilai chaya di Guatemala, dan mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk peningkatan penggunaannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengandalkan kombinasi informasi sekunder, observasi lapangan, dan kualitatif primer yang dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Guatemala masih sedikit yang memproduksi chaya untuk dikomersialkan bahkan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui terkait chaya sebagai sayuran yang dapat dikonsumsi. Chaya dapat tumbuh liar di pekarangan rumah di Guatemala dan lebih dimanfaatkan menjadi obat-obat herbal dibandingkan sayuran. Di Guatemala, chaya memiliki harga yang sangat murah di pasar dibandingkan jenis sayuran berdaun lainnya. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait rantai nilai tanaman pertanian mulai dari proses produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Amaya, Padulosi, & Meldrum (2020) tidak menganalisis terkait aktivitas tenaga kerja, meneliti terkait sayuran chaya (Bayam maya) sedangkan penulis meneliti terkait selada hidroponik, perbedaan lokasi penelitian.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Ukkas Imran (2017), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil di Kota Palopo. Sampel dari penelitian ini sebanyak 100 orang tenaga kerja pada industri kecil yang ada di Kota Palopo yang diambil dengan menggunakan teknik probability random sampling. Adapun metode analisis dalam penelitian yaitu menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja dan jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo. Selanjutnya dari keempat variabel independen tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap



kerja yaitu variabel usia sebesar 2,331. Adapun persamaan dari sama-sama meneliti terkait tingkat produktivitas tenaga kerja. a yaitu perbedaan lokasi penelitian, metode penelitian, metode elitian yang ditulis Ukkas Imran (2017) tidak menganalisis rantai ta penelitiannya tidak berada dalam kategori jurnal pertanian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis alokasi tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja dalam rantai nilai usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm
2. Menganalisis kinerja rantai nilai usaha hidroponik selada Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa sumber informasi atau referensi bagi pemilik usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm dalam kegiatan pengalokasian tenaga kerja agar dapat melihat bagian mana saja dalam aktivitasnya yang memerlukan perbaikan agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik usaha dalam memberikan nilai tambah dalam setiap aktivitas sehingga mampu dilakukan pengembangan kualitas hasil produksi dan kinerja usaha. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan referensi bagi penulis dalam mendirikan usaha yang sejenis di masa yang akan datang. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi informasi dan pemahaman bagi para pembaca dan penulis dalam melakukan budidaya tanaman selada secara hidroponik.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Hidroponik

Di era modern ini perkembangan teknologi semakin memudahkan masyarakat terutama dalam bidang pertanian. Salah satu perkembangan teknologi di bidang pertanian yang saat ini banyak digunakan dalam melakukan budidaya tanaman adalah dengan sistem hidroponik. Hidroponik adalah melakukan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah. Tanah merupakan media tanam dalam budidaya konvensional dimana semakin lama unsur hara di dalamnya akan berkurang dan tanaman akan kekurangan nutrisi (Sodri F. f., 2019). Menurut Hakim *et al.*, (2019) bahwa hidroponik merupakan salah satu teknik budidaya tanaman dengan menggunakan air yang dilarutkan nutrisi di dalamnya sebagai media tumbuh tanaman untuk menggantikan tanah.



Hidroponik juga dikenal dengan istilah *soilless culture* atau budidaya menggunakan tanah. Meskipun hidroponik merupakan teknik yang media utamanya adalah air bukan berarti teknik ini hanya daerah yang memiliki pasokan air lebih banyak yang artinya, man secara hidroponik dapat juga dilakukan di daerah yang tas.

Budidaya secara hidroponik memiliki banyak keunggulan seperti produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih

cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat (Raharja *et al.*, 2023), keberhasilan tanaman untuk tumbuh lebih terjamin, perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol, tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat, tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru, tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak, harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non hidroponik, beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim, tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam, tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi (Roidah, 2014).

Dalam buku yang ditulis oleh (Tallei *et al.*, 2017), berjudul "Hidroponik untuk Pemula", bahwa terdapat 7 jenis dan modifikasi hidroponik yaitu sebagai berikut:

1) *Drip System*

Sistem Drip adalah suatu metode yang memanfaatkan sistem irigasi tetes untuk mengalirkan nutrisi ke zona perakaran tanaman melalui pipa irigasi yang dilengkapi dengan perangkat tetes yang diatur secara otomatis melalui penggunaan timer. Media tanam dalam sistem ini dapat berupa batu apung, sekam bakar, zeolit, atau cocopeat (serbuk sabut kelapa). Media tersebut berperan sebagai medium di mana akar tanaman dapat tumbuh dan memberikan dukungan struktural untuk tanaman.

2) *Ebb and Flow*

Ebb and flow, atau yang juga dikenal sebagai sistem pasang surut, adalah suatu metode di mana larutan nutrisi disalurkan dengan cara mengisi wilayah perakaran pada jadwal tertentu. Setelah mencukupi, larutan nutrisi kemudian dialirkan kembali ke wadah penyimpanan pupuk. Proses ini melibatkan pengisian larutan nutrisi hingga mencapai tingkat *overflow* yang telah disiapkan, sehingga akar tanaman terendam dalam larutan tersebut.

3) *Nutrient Film Technique (NFT)*

Sistem Nutrient Film Technique (*NFT*), melibatkan pemompaan nutrisi ke tanaman melalui aliran air yang tipis, memungkinkan akar tanaman bersentuhan dengan lapisan tipis nutrisi yang mengalir. Ketinggian lapisan air dapat diatur sekitar satu sampai dua sentimeter. Kelebihan dari sistem ini adalah, bahkan ketika pasokan listrik terputus, cairan nutrisi tetap ada dalam sistem.

4) *Deep Water Culture*

Deep Water Culture (DWC), yang juga dikenal sebagai *floating raft system* atau metode reservoir, adalah suatu teknik yang sangat sederhana di mana akar tanaman terendam langsung dalam larutan nutrisi. Tanaman diletakkan ke dalam tray mengapung diatas permukaan air yang dilarutkan nutrisi.



ini merupakan metode hidroponik yang paling sederhana. Dalam nutrisi dapat menggunakan bahan daur ulang seperti botol atau kemasan. Tanaman mendapatkan nutrisi dengan cara sumbu atau kain flanel, mirip dengan cara kompor minyak tanah

6) *Aeroponik*

Pada sistem aeroponik, tanaman ditanam di udara yang lembab tanpa menggunakan tanah atau medium agregat (geoponik). Dalam sistem ini, larutan nutrisi digunakan sebagai medium tumbuh dan mengandung mineral-mineral penting untuk pertumbuhan tanaman. Larutan nutrisi ini disemprotkan secara berkala langsung pada akar tanaman.

7) *Aquaponik*

Aquaponik merupakan sistem di mana nutrisi yang digunakan berasal dari air kolam ikan. Air tersebut secara alami mengandung nutrisi yang terbentuk dari sisa kotoran ikan dan pakan ikan yang larut dalam air. Meskipun sistem ini memiliki kesamaan dengan sistem rakit apung atau NFT, namun sumber nutrisinya berbeda, yaitu berasal dari air kolam ikan yang mengalir melalui proses alami di lingkungan aquaponik.

Salah satu unsur penting dan harus selalu terpenuhi dalam hidroponik adalah air nutrisi karena dalam metode ini, tanaman ditanam tanpa menggunakan tanah, sehingga mereka tidak dapat mengandalkan sumber nutrisi alami yang biasanya ada di dalam tanah. Dalam hidroponik, semua nutrisi yang diperlukan tanaman harus disediakan melalui larutan nutrisi yang diberikan langsung pada akar tanaman (Wibowo *et al.*, 2022). Pemberian air nutrisi biasanya dilakukan melalui metode irigasi, di mana air mengalir dari wadah penyimpanan ke zona perakaran. Selama proses aliran tersebut, air terkena sinar matahari, sehingga menyebabkan peningkatan suhu oleh karena itu suhu air nutrisi harus dilakukan pengecekan sekala berkala (Hidayat, *et al.*, 2022).

Selain memperhatikan suhu air nutrisi yang perlu diperhatikan adalah parameter pH (derajat keasaman) yang akan berpengaruh pada kualitas nutrisi. pH pada bak larutan nutrisi akan mudah mengalami perubahan karena ketidakseimbangan antara anion dan kation yang diserap akar tanaman. Dengan demikian, pH harus diupayakan tetap stabil pada kisaran tertentu menyesuaikan jenis tanamannya (Sulistiyono *et al.*, 2019).

Pemasaran hasil produksi hidroponik tidak dapat langsung dipasarkan seperti sayur-sayuran pada umumnya yang langsung dipasarkan di pasar tradisional dan tidak juga dipasarkan di lapak-lapak terbuka. Hal ini dikarenakan sebelum produk dipasarkan dan menunggu proses distribusi, sayuran hidroponik harus disimpan terlebih dahulu di dalam suhu ruangan. Sayuran hidroponik ini biasanya dipasarkan ke *supermarket*, hotel, rumah makan, dan restoran. Biasanya, produk hidroponik tidak langsung di pasarkan kepada pedagang, melainkan akan a pelanggan yang telah bermitra. Tanaman yang umumnya a hidroponik salah satunya adalah selada (Sodri F. F., 2019).



tuva sativa L.)

omoditas sayuran yang umumnya bisa dibudidayakan di tanah Selada memiliki nilai ekonomis yang tinggi terutama selada kualitasnya yang jauh lebih bagus daripada selada yang

dibudidayakan secara konvensional. Permintaan akan selada terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia sebab selada memiliki rasa yang enak serta kandungan gizi yang baik (Fitria, 2020).

Selada (*Lactuca sativa L.*) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek ekonomis dan nilai komersial yang cukup menjanjikan dan selada dapat dibudidayakan pada berbagai macam media tanam, termasuk di tanah dan hidroponik (Evelyn, Hindarto, & Inorah, 2018). Selada bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi dapat dibudidayakan di Indonesia. Tanaman selada tumbuh optimal pada suhu udara 15-25°C dengan kelembaban optimal yaitu 80-90 % (Krisna *et al.*, 2017).

Tanaman selada yang tidak toleran suhu tinggi membutuhkan naungan karena kurang tahan cahaya matahari yang terik dan cuaca panas. Pada budidaya tanaman selada dengan suhu lebih dari 30 °C menyebabkan terhambat proses perkecambahannya, menghambat pertumbuhan tanaman dan merangsang tumbuhnya tangkai bunga (bolting) sehingga menyebabkan rasa pahit (Nugraha, 2014).

Intensitas cahaya yang rendah akan memberikan pengaruh pada morfologi tanaman selada seperti tanaman mengalami etiolasi yaitu pemanjangan batang, terutama pada batang, jumlah daun semakin sedikit, luas daun menyempit dan daun lebih tipis. Etiolasi disebabkan tanaman mengalami peningkatan aktifitas auksin pada kondisi ternaungi (Utomo *et al.*, 2017). Daun menjadi lebih tipis karena lapisan epidermis tipis, dan terjadi pengurangan jaringan palisade (tingkat naungan juga memberikan pengaruh pada pertumbuhan tanaman, naungan yang tinggi memperkecil luas daun sehingga stomata semakin sedikit dan energi matahari yang terperap untuk berfotosintesis semakin rendah (Pamujiningtyas & Susila, 2005). Rendahnya intensitas cahaya menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat, sehingga luas daun menjadi sempit. Penurunan intensitas cahaya ini akan membatasi fotosintesis dan menyebabkan cadangan makanan lebih banyak digunakan daripada disimpan (Widiastuti *et al.*, 2004).

1.6.3 Rantai Nilai (*Value Chain*)

Rantai Nilai (*Value Chain*) adalah konsep yang menggambarkan serangkaian keseluruhan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Mulai dari tahap perancangan, pengadaan bahan mentah, proses produksi, distribusi hingga layanan purna jual kepada konsumen akhir. Konsep ini diperkenalkan oleh Michael Porter dan digunakan sebagai alat analisis strategi untuk memahami keunggulan suatu perusahaan. Melalui analisis rantai nilai, perusahaan dapat



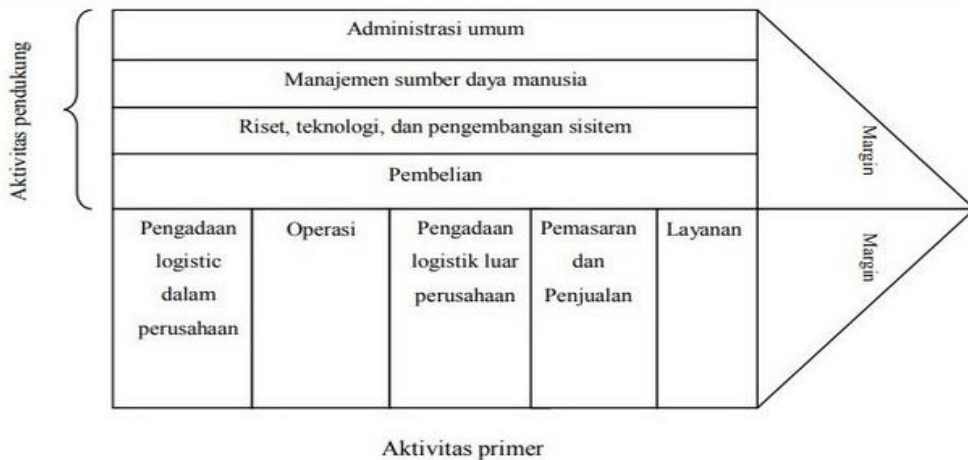
di mana nilai bagi pelanggan dapat ditingkatkan atau biaya produksinya dikurangi. Selain itu, konsep ini membantu dalam memahami hubungan antara pemasok, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya (Isra

dan). Rantai nilai dapat digunakan dalam mengetahui pelaku yang ada dalam industri dan pasar yang kemudian bisa dirumuskan strategi tepat dengan

memotong rantai ataupun dengan memberikan solusi bagi tiap pelaku. Analisis rantai nilai merupakan alat analisis strategik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan-keunggulan kompetitif, untuk mengidentifikasi dimana value pelanggan dapat ditingkatkan serta dapat memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok, pelanggan, dan perusahaan lain (Julianto & Darwanto, 2016).

Analisis rantai nilai bertujuan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menggambarkan orang-orang yang diperlukan serta menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya yang ada ke dalam aktivitas yang terdapat dalam rantai nilai. Analisis rantai nilai juga bertujuan membuat perusahaan lebih memahami perilaku orang-orang di dalamnya, sehingga mempermudah pengambilan keputusan saat menerapkan perubahan dengan memperhitungkan kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Wijaya, 2019).

Konsep rantai nilai menyediakan suatu kerangka yang sesuai untuk menjelaskan bagaimana suatu kesatuan organisasi dapat mengelola pertimbangan yang substansial dalam mengalokasikan sumber dayanya, menciptakan perbedaan dan secara efektif mengatur biaya-biayanya. Rantai nilai sebagai alat untuk mengidentifikasi cara-cara menghasilkan nilai tambah bagi konsumen, yang mana ada model ini ditampilkan keseluruhan nilai yang terdiri dari aktivitas-aktivitas nilai dan keuntungan (margin), aktivitas nilai dibagi menjadi lima aktifitas utama (primary activities) dan empat aktifitas pendukung (support activities) (Wijaya, 2019).



Rantai Nilai

31 dalam Wijaya, M. (2019). Analisis Rantai Nilai dalam 1 dan keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Media Informatika*,

ai nilai dibagi menjadi dua jenis, yaitu aktivitas primer (*primary* akan aktivitas yang terlibat secara langsung dalam penciptaan penjualan, dan penyampaian pada pembeli. Kemudian aktivitas

pendukung (*support activities*) yang artinya kegiatan-kegiatan pendukung aktivitas primer dalam melakukan operasinya agar berjalan lebih baik (Lihawa *et al.*, 2021). Berikut ini merupakan beberapa aktivitas-aktivitas utama dan aktivitas pendukung dalam rantai nilai (Pradana, 2019):

1. Kegiatan utama (*Primary Activities*)

Terdapat lima aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam aktivitas primer, berikut merupakan aktivitas-aktivitas tersebut:

- a. *Inbound logistiks* (pengadaan logistik ke dalam perusahaan), yang berkaitan dengan input atau jasa yang sesuai dalam hal kualitas, kuantitas, harga, waktu, dan tempat.
- b. *Productoin* (produksi), kegiatan ini berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk akhir atau dengan kata lain yaitu untuk mengubah input menjadi produk akhir.
- c. *Outbound logistiks* (pengadaan logistik ke luar perusahaan), yang mencakup penyimpanan dan distribusi produk untuk memastikan produk memiliki kualitas, kuantitas, harga yang tepat, dan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.
- d. *Marketing and commercialization* (promosi dan pemasaran), yang mencakup penyusunan dan pelaksanaan barang dan/atau jasa strategi penjualan.
- e. *Customer support* (dukungan pelanggan/layanan), sehingga klien dapat mencari informasi dan bantuan teknis, mengajukan keluhan, dan menegosiasikan pengembalian dan pengembalian dana, di antara kegiatan lainnya, aktivitas ini juga biasa disebut sebagai layanan.

2. Aktivitas Pendukung (*Support Activities*)

Untuk kegiatan pendukung rantai nilai dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yang diidentifikasi menurut perbedaan teknologi maupun strategis yang terlibat. Berikut merupakan empat kategori tersebut:

- a. *Procurement* (pengadaan) termasuk seluruh aktivitas yang melibatkan perolehan bahan mentah, suplai, mesin, dan bangunan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas utama.
- b. *Technology development* (pengembangan teknologi) merupakan aktivitas yang meningkatkan produk atau jasa. Contohnya adalah penelitian dan pengembangan, investasi dalam teknologi informasi yang baru, pengembangan Website, dan desain produk.
- c. *Human resource management* (sumber daya manusia) adalah kegiatan melibatkan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perekrutan, pengontrakan, pelatihan, dan pemberian kompensasi dan keuntungan bagi



Infrastructure (Infrastruktur perusahaan) adalah aktivitas mengarahkan aktivitas-aktivitas akuntansi, keuangan, hukum, dan administrasi umum bagi sebuah organisasi untuk beroperasi.

1.6.4 Alokasi Tenaga Kerja

Alokasi adalah penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat (pembeli dan sebagainya) penjatahan atau alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan (KBBI). Alokasi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya penggunaan sumber daya matematis (masalah tentang tenaga kerja, adapun fungsi alokasi yaitu petani mengalokasikan atau membagi pendapatan petani pada tenaga kerja atau sektor-sektor yang ada sesuai dengan sasaran tujuan, dan penyediaan barang publik. Contoh, petani menetapkan berapa besar pendapatan yang dialokasikan untuk upah tenaga kerja (Aswar, 2021).

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan kegiatan produksi pertanian, tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberhasilan petani dalam usahatani (Larasati, 2012). Tenaga kerja yang merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dalam berjalannya segala aktivitas perlu dimanfaatkan secara agar dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Pada umumnya tingkat keterampilan, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan latihan setiap pekerja berbeda-beda sehingga dalam menyelesaikan tugas yang sama akan selesai dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan alokasi tenaga kerja yang baik dalam usaha (Ndruru *et al.*, 2017).

Alokasi tenaga kerja merupakan cara mengatur kapasitas produksi yang terbatas untuk membuat produk sesuai dengan kebutuhan (Apriliani, 2018). Menurut Prawirosetono Suyadi (2007), bahwa alokasi tenaga kerja merupakan cara memenuhi semua tempat tujuan secara efektif dengan jumlah yang tersedia, tetapi harus total biaya yang paling murah sehingga dapat meminimumkan biaya atau waktu.

Alokasi tenaga kerja adalah upaya suatu usaha untuk melakukan penempatan tenaga kerja dalam setiap aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam usaha dimana penempatan tersebut harus sesuai keahlian dan keterampilan tenaga kerja agar hasil kerjanya dapat lebih baik. Semakin efektif dan efisien alokasi tenaga kerja maka akan semakin baik produktivitas tenaga kerja suatu usaha yang akan berdampak positif pada penghematan penggunaan waktu, motivasi kerja, pendapatan, dan pengeluaran (Apriliani, 2018).

Alokasi kerja yang baik memastikan bahwa beban kerja terdistribusi dengan merata di antara karyawan. Menghindari beban kerja yang berlebihan atau kurang membantu dalam mencegah kelelahan dan penurunan produktivitas karyawan. Alokasi tenaga kerja juga dapat meningkatkan keterlibatan karyawan yang merasa diberdayakan dan memiliki tanggung jawab yang relevan cenderung lebih termotivasi < mencapai hasil yang lebih baik (Ndruru *et al.*, 2017).

ik pengalokasian tenaga kerja dalam suatu usaha maka waktu masing-masing tenaga kerja semakin efektif, sehingga peningkatan pada produktivitas tenaga kerja. Curahan kerja yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dalam dan luar rumah tangga, diukur dalam satuan waktu atau



jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan adalah dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama dari jam 08.00 - 17.00 WITA (Kawengian *et al.*, 2019).

Pada umumnya, usaha-usaha baru memiliki tenaga kerja yang sedikit dan biasanya berasal dari keluarga. Curahan waktu atau waktu kerja dapat membantu memahami berapa banyak waktu yang diperlukan oleh tenaga kerja untuk menyelesaikan setiap tugas atau aktivitas dalam usaha. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja (Aswar, 2021):

- a. Jumlah tanggungan keluarga, dimana jika jumlah anggota yang berusia tidak produktif banyak maka beban tanggungan yang semakin berat, semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang berusia produktif maka beban tanggungan keluarga akan semakin kecil.
- b. Pengaruh umur, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda yaitu 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batas umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang berumur 15 tahun sampai dengan 55 tahun disebut angka kerja dan dari umur 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan tenaga kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 55 tahun curahan tenaga kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil.
- c. Lama berusahatani, pengalaman kerja yang membuat lebih lama petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi di dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman.
- d. Pengaruh luas lahan, dalam usahatani misalnya pemikiran atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien di bidang lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan semakin tidak efisien usahatani dilakukan.

1.6.5 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan rasio yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan-peralatan produksi yang digunakan. Dalam analisis manajemen sumber daya manusia, produktivitas karyawan merupakan variabel tergantung atau dipengaruhi oleh banyak faktor (Sedarmayanti, 2001). Menurut Diantoro (2018) istilah produktivitas (*productivity*) mengacu kepada kuantitas barang dan jasa yang biasa dihasilkan seorang pekerja per jam-nya.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu proyek konstruksi, tapi sering kali



kerja tidak efektif saat bekerja. Produktivitas secara umum dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas. Menurut Utami (2015) kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor ri umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja, upah, lahan tenaga kerja. Berikut ini merupakan beberapa hal-hal yang produktivitas tenaga kerja:

1. Usia

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu tolak ukur seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam suatu proses produksi untuk mencapai *output* yang diharapkan. Salah satu unsur penunjangnya yaitu tingkat usia tenaga kerja. Tingkat usia produktif pekerja yaitu 15-50 tahun, sebab dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami dan menggunakan teknologi. Namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, di mana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya pun akan menurun (Ukkas, 2017).

2. Tingkat Pendidikan

Di Indonesia, angkatan kerja memiliki jumlah yang besar, namun selain jumlah yang besar juga memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkorelasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah (Bambang & Hermawan, 2013). Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebab dengan pendidikan dapat menciptakan pola pikir tenaga kerja sehingga mampu untuk bersaing dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pengetahuan dan wawasannya pun semakin luas, dapat berpikir lebih terarah, sehingga pada akhirnya produktivitasnya juga cenderung semakin tinggi.

3. Pengalaman Kerja

Selain faktor tingkat usia, dan tingkat pendidikan pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, maka dapat menunjukkan tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat dikatakan menjadi ahli atau spesialisasi pada bidangnya masing-masing. Berbeda dengan pekerja yang kurang pengalaman kerja, akan sulit untuk beradaptasi dengan suasana kerja yang baru, kemudian cenderung kaku dalam menyelesaikan pekerjaan (Utami *et al.*, 2015).

4. Jenis Kelamin

Selain ketiga faktor di atas, jenis kelamin juga merupakan faktor penting yang menentukan produktivitas kerja. Pada umumnya tingkat produktivitas pekerja laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding dengan pekerja wanita. Penyebabnya antara lain bahwa laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih besar daripada wanita, yang di mana tenaga kerja industri kecil lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik. Selain itu, wanita yang sudah berkeluarga cenderung lebih sulit untuk membagi waktunya untuk bekerja karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah



balas budi yang dibayarkan kepada pekerja harian dengan perjanjian yang telah disepakati membayarnya. Upah harus yang adil dan terdapat kesepakatan antara pihak perusahaan . Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau

banyaknya pelayanan yang diberikan. Upah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Majidah, 2020).

6. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari. Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah dan waktu kerja karyawan yang dibutuhkan merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja menjadi salah satu hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas, semakin baik pengalokasian tenaga kerja maka semakin efisien pula penggunaan jam kerjanya dan jika penggunaan jam kerja efisien dan efektif maka produktivitas akan mengalami peningkatan (Majidah, 2020).

Dalam mengukur produktivitas, unsur-unsur yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Diantoro, 2018):

- a. *Input* atau masukan dalam hal ini dapat berupa jumlah tenaga kerja, upah/gaji yang dibayarkan selama periode tertentu.
- b. *Output* atau keluaran, *output* adalah sesuatu yang dihasilkan. Dalam perhitungannya, *output* atau keluaran dapat menggunakan jumlah satuan fisik atau produk, jasa atau jumlah pekerjaan.

7. Beban Kerja

Menurut Irawati & Carollina (2017), bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil atau keluaran dari aktivitas yang dilakukan. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja atau produktivitas tenaga kerja.

1.6.7 Kerangka Pemikiran

Selada yang diproduksi secara hidroponik merupakan selada yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan melakukan produksi selada secara konvensional. Selain itu, melakukan budidaya selada secara konvensional juga menimbulkan banyak masalah dalam prosesnya. Hidroponik dapat diaplikasikan di perkotaan maupun di pedesaan yang hemat air dan tempat serta pemeliharaannya mudah dan dapat dipanen sepanjang tahun (Surtinah & Nizar, 2017). Untuk di Kabupaten Bone sendiri, budidaya selada secara hidroponik yang akan di komersialkan masih sangat jarang dilakukan, namun beberapa unit usaha dari CV Foodscaping Indonesia yang teretak di Kabupaten Bone ini melakukan produksi selada secara hidroponik dan dikomersialkan, unit usaha tersebut adalah Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan untuk mengoptimalkan usaha sehingga dapat menjadi unit usaha yang lebih baik dan menjadi sarana penyedia hasil produksi selada yang berkualitas di Kabupaten Bone maupun di luar daerah Kabupaten Bone.

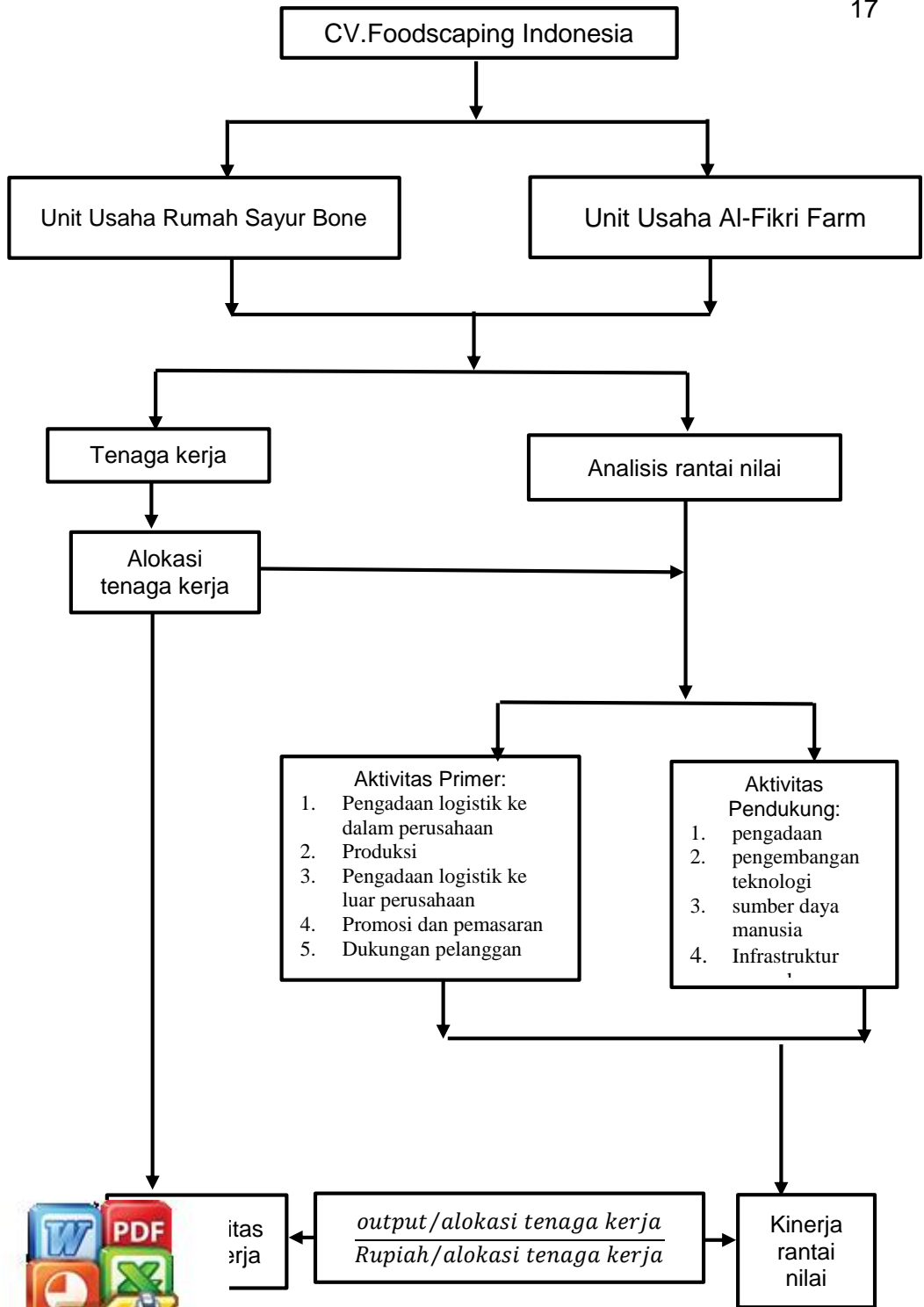
Melakukan pengembangan dan pengoptimalan usaha ini maka rantai nilai yang dilakukan untuk dapat mengetahui setiap tahap sebagai upaya agar dapat mengetahui persentase dari suatu produk yang sudah mengalami penanganan pasca panen atau berubah menjadi produk baru pada setiap perlakuan dari



saluran pemasaran. Dengan adanya upaya untuk mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang nilai ekonomisnya lebih tinggi setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah bagi produk (Lihawa *et al.*, 2021).

Oleh karena itu perlunya dilakukan analisis dari setiap aktivitas-aktivitas usaha yang disebut analisis rantai nilai. Rantai nilai memiliki beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan didalamnya yaitu aktivitas pendukung dan aktivitas utama, dimana harus diketahui pula siapa tenaga kerja yang ikut andil dalam melaksanakan aktivitas tersebut, oleh karena itu perlu pula diketahui terkait alokasi tenaga kerja dari masing-masing aktivitas. Semakin efektif dan efisien alokasi kerjanya maka akan baik pula produktivitas tenaga kerja dan usaha Rumah Sayur Bone dan Al-Fikri Farm. Produktivitas tenaga kerja dalam hal ini adalah tentang seberapa efisien dan efektif tenaga kerja melakukan tugas-tugasnya diberbagai tahap rantai nilai, produktivitas yang tinggi berarti bahwa tenaga kerja dapat menghasilkan lebih banyak *output* dengan biaya produksi yang rendah.





angka pemikiran produktivitas tenaga kerja dan kinerja rantai nilai / Foodscaping Indonesia